

budaya melalui karya sinematik, serta menciptakan ruang alternatif di luar arus utama industri film. Keberadaan komunitas ini penting sebagai motor penggerak yang memperkaya dinamika dunia perfilman lokal maupun *global* (hal. 190).

Namun, para sineas ini juga menghadapi tantangan dalam mendistribusikan dan mempromosikan karya mereka agar dapat menembus industri film nasional, sehingga kreasi mereka dapat dinikmati oleh khalayak yang lebih luas. Pemutaran Film sebagai media komunikasi massa menjadi solusi bagi para sineas film *indie* untuk menyampaikan pesan atau mentransmisikan budaya. Para pembuat film independen terdorong untuk menghasilkan lebih banyak karya yang menyoroti kisah-kisah kearifan lokal yang unik (hal. 193).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat non-numerik. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diatribusikan individu atau kelompok kepada masalah sosial atau kemanusiaan.

Penelitian deskriptif dalam kualitatif memfokuskan pada "apa yang terjadi" dalam situasi tertentu tanpa manipulasi variable (hal. 226). Sifat deskriptif digunakan untuk memaparkan secara rinci peran Program Onen Studio sebagai wadah pengembangan film independen di Surakarta, khususnya melalui kolaborasi dan kegiatan screening.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber dan metode untuk memperoleh validitas dan keakuratan data. Menurut Flick (2004) Triangulasi adalah strategi untuk mengurangi kelemahan

metode penelitian kualitatif dengan memadukan berbagai pendekatan, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi dilakukan melalui kombinasi wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi literatur. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai peran dan kontribusi Program Onen Studio dalam pengembangan komunitas film independent di Surakarta.

3.3 Pengumpulan Data

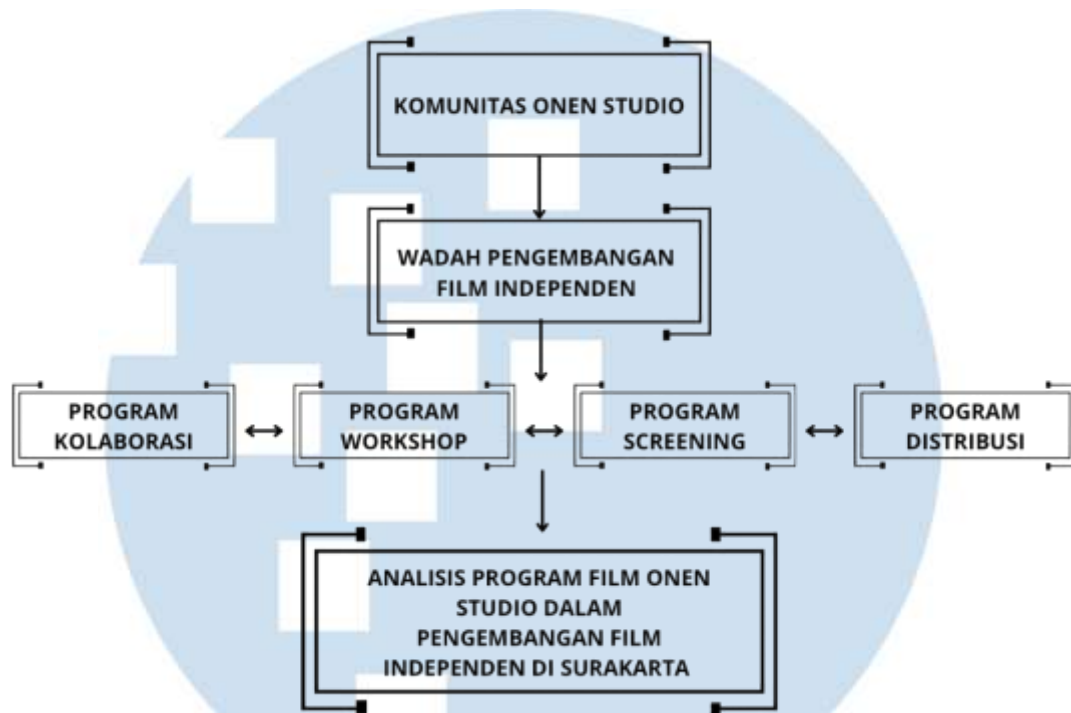
Untuk mendukung penelitian tentang Program Onen Studio sebagai wadah pengembangan film Independen di Surakarta, diperlukan data yang akurat dan relevan. Menurut Samsu (2017) tanpa adanya sebuah data yang seksama dan juga relevan, maksud dari sebuah penelitian yang ingin di capai tidak dapat terlaksana. Terbagi menjadi dua sumber data, seperti data primer dan sekunder. Data yang langsung didapatkan dari sumber pertama merupakan data primer. Sedangkan data pendamping ialah data sekunder yang berguna sebagai tambahan data agar sejalan dengan harapan peneliti.

Data primer dalam penelitian ini ialah Program Onen Studio. Studi Pustaka seperti jurnal, *website*, dan juga buku merupakan data sekunder yang berguna untuk sumber pendamping ataupun sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini. Data sekunder juga akan ditambahkan dengan data wawancara.

Narasumber wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

1. Aldis Elwan, selaku ketua Onen Studio.
2. Prasetyo, anggota Komunitas Independen Onen Studio

3.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 3.1 Kerangka pemikiran penulisan pengkajian

Sumber: dokumen pribadi

4. TEMUAN

4.1 Komunitas film independen Onen Studio

Pada tahun 2018 berdiri Onen Studio terdiri dari 5 anggota yang dimana debut ditahun itu membuat karya film sebanyak 5 film, Film perdana berjudul “Pilihan” mendapatkan *Winner Best Script*, Lalu berjudul “Sahabat” tembus views 110k di *Youtube*, lalu ada judul film “Kita Satu” *2nd Winner NFBS Competition*, Selanjutnya ada Film berjudul “Bunda” mendapatkan *Winner Best Film*.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA